

Perbandingan Daya Ingat Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu

Comparison Of The Remember Of Children In Integrated Islamic School And Basic School Of Elementary School

Desrina¹, Endang Mutiawati², Teuku Rusli Yusuf³

¹Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

²Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

Abstrak

Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Agar memperoleh pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang optimal maka perlu diperhatikan asupan nutrisi baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dilakukan dengan sempurna. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *quota sampling* berjumlah 20 orang. Hasil uji daya ingat anak dari ketiga uji daya ingat yang dilakukan pada 10 anak SD Negeri tidak ada yang memiliki skor yang tinggi, sedangkan untuk SD IT dari 10 anak yang di uji daya ingat terdapat anak yang memiliki skor tinggi, pada media angka terdapat 6 orang (60%), 3 orang (30%) dan 1 orang (10%) pada game gadget. Hasil uji perbedaan diatas diketahui kolom *T- Tes for Equality of Means* pada variabel faktor individu, lingkungan dan daya ingat memiliki nilai signifikan $< 0,05$ ($p < 0,05$), faktor individu sebesar 0.007, faktor lingkungan 0,026 dan daya ingat sebesar 0.015 dimana semua nilai variabel $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan. Sedangkan untuk faktor objek nilai signifikan sebesar 0.717 ($P > 0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan antara faktor objek SD Negeri dengan SD IT.

Kata Kunci : Perbandingan, daya ingat, sekolah negeri dan sekolah swasta.

Abstract

The nation quality in the future is determined by the quality of the kids on this period. In order to achieve optimal growth of the kids at the school age, it is needed to focus on the nutrition on the kids which is probably cannot well given. The design of this study is quantitative with comparative methods. The population is the elementary school students. The sampling technique used by quota sampling was 20 people. The results of the students's memory test from the three memory tests were carried out on 10 public elementary school students, none of whom had a high score, while for the SD IT of 10 students who were tested for memory there were children who had a high score, in the media figures there were 6 students (60%), 3 students (30%) and 1 student (10%) in the gadget game. The results of the difference test above note that the T-Test for Equality of Means column on the variables of individual, environmental and memory factors has a significant value < 0.05 ($p < 0.05$), individual factors are 0.007, environmental factors are 0.026 and memory is 0.015 where all variable values are < 0.05 , meaning there are differences. Whereas for the object factor significant value is 0.717 ($P > 0.05$) which means there is no difference between the object factors of islamic school and basic school of elementary school.

Keywords : Comparison, Memory, Public Schools and Private Schools

Korespondensi:

* Desrina, Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Email: rinaaja880@gmail.com

Latar Belakang

Salah satu investasi bangsa adalah anak usia sekolah, kualitas anak-anak saat ini sangat menentukan kualitas bangsa di masa depan, oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diupayakan sejak dini. Agar optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah maka perlu diperhatikan asupan nutrisi baik secara kualitas maupun kuantitas. Pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna saat masa pertumbuhan dan perkembangan.

Guna menentukan kualitas tersebut dipengaruhi oleh serapan daya ingat seorang anak dalam proses belajar mengajar. Fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami pengalaman masa lalu disebut daya ingat menurut kamus Lengkap Psikologi. (Chaplin, 2006). Kemampuan mengingat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu otomatisasi, organisasi memori dan STM. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat Sedangkan mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory* (LTM) ke dalam *short term memory* (STM). (Slamet Suyanto, 2005: 92).

Makanan utama dan makanan jajanan juga sumber makanan yang bergizi. Makanan jajanan salah satu makanan yang kita konsumsi selain makanan pokok. Khususnya orang tua, pengelola sekolah dan pendidik selalu memperhatikan makanan jajanan anak sekolah yang merupakan suatu masalah yang perlu diamati di masyarakat. Baik ditinjau dari jangka pendek maupun jangka panjang makanan jajanan anak sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi akan mengganggu kesehatan, (Amelia, 2013).

Bagi anak-anak usia sekolah makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi oleh karena itu perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi dalam mengkonsumsi makanan jajanan anak sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak berguna untuk pertumbuhan anak serta diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi baik (Hamida, 2012).

Kelebihan asupan energi yang dapat menyebabkan obesitas merupakan salah satu bagian dari aspek negatif makanan jajanan apabila dikonsumsi berlebihan. Rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajana seperti penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang

tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh masalah makanan jajanan yang tidak aman, faktor utama penyebab masalah tersebut adalah ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan dan praktik higien yang masih rendah (Bondika, 2011).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melaporkan lima tahun terakhir (2006-2010) hasil temuannya menunjukkan, jajanan anak di sekolah yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya sebanyak 48%. Jajan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi dalam ketahanan tambahan pangan (BTP). Jajanan anak sekolah yang telah diambil sampel pangan yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD) merupakan temuan lain yang lebih mencengangkan lagi yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan - BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 (Badan Intelejen Negara, 2012).

Zat-zat berbahaya yang digunakan pada berbagai macam jenis jajanan tersebut seperti, rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat) dan methanol yellow (pewarna kuning pada tekstil). Kanker dan tumor pada organ tubuh manusia salah satu dampak dari terakumulasinya bahan-bahan ini pada tubuh manusia. Gangguan perilaku pada anak sekolah belakangan ini juga terungkap bahwa reaksi efek samping makanan tersebut yang juga dapat mempengaruhi fungsi otak. Gangguan emosi, gangguan konsentrasi, gangguan tidur, hiperaktif yang merupakan gangguan perilaku dan autisme semakin memperberat gejala jika hal ini tidak diperhatikan. Selain itu, gejala pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar juga pengaruh jangka pendek penggunaan bahan tambahan pangan (BTP). (Widodo, 2013).

Penggunaan bahan makanan tambahan (BTM) oleh produsen maupun konsumen dalam proses produksi pangan perlu diwaspadai, karena dapat berakibat positif maupun negatif bagi konsumen dari dampak penggunaannya. Penggunaan BTM merupakan salah satu permasalahan keamanan pangan yang masih memerlukan pemecahan karena penyimpangan dalam

pemakaiannya dapat membahayakan kesehatan konsumen (Permenkes RI, 2012).

Industri kecil/rumah tangga merupakan pengguna BTM terbanyak, contohnya, masih banyak jajanan anak yang dijual mengandung MSG (*Monosodium Glutamat*) untuk penyedap masakan. Kanker bahkan kematian dapat disebabkan oleh penggunaan MSG dalam jangka waktu lama. Dampak lain dari MSG seperti gatal-gatal, alergi, muntah, gangguan hati, asthma, dan kesulitan belajar, mengkonsumsi MSG yang berlebihan juga menyebabkan kenaikan kadar garam dalam darah (Lisdiana 2004). 2% dari seluruh pengguna MSG mengalami masalah kesehatan, sehingga ADI (Acceptable daily intake) untuk manusia sebesar 120 mg/kg ditetapkan oleh WHO berdasarkan laporan masyarakat ke FDA (Food Drug Administration) (Nurhayani & Jina, 2010).

Proses belajar mengajar dalam prakteknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memiliki daya ingat yang baik. Berbagai faktor menyebabkan kesulitan tersebut seperti 1) genetik, 2) trauma fisik atau kekurangan oksigen akibat luka otak, 3) hilangnya biokimia (seperti biokimia yang memfungsikan saraf pusat), 4) biokimia yang merusak otak (seperti pada makanan terdapat zat pewarna), 5) pencemaran lingkungan, 6) kurang gizi, 7) gangguan sosial dan psikologis yang

berdampak pada perkembangan anak (Mulyono, 2012).

Penggunaan zat kimia berbahaya pada jajanan anak yang banyak ditemukan harus menjadi perhatian agar tidak mengganggu fungsi otak anak dengan menurunnya daya ingat yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar pada anak. Berdasarkan survey PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) oleh BPOM diketahui mengenai peran orang tua. Sekitar 42 persen orang tua lebih memilih memberikan bekal pada anaknya, sementara 58 persen mengizinkan anak untuk membeli jajanan di sekolah. Sedangkan 60% jajanan anak tidak memenuhi syarat keamanan & mutu pangan yang baik berdasarkan hasil survey di seluruh Indonesia yang dilakukan Badan POM.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap dua Sekolah Dasar di Aceh Besar yaitu pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 203 orang siswa, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 383 orang siswa memiliki perbedaan yang mencolok dalam hal penyediaan jajanan untuk siswanya. Di SD Negeri tampak jajanan di jajakan oleh penjual di dalam dan di luar perkarangan sekolah

seperti makanan olahan yang terdiri dari Bakso goreng, mie goreng yang tampak penyajiannya dalam wadah terbuka dan tampak minuman dingin baik olahan seperti es atau sirup dan minuman kemasan berbagai merk, serta tampak pula aneka jajanan dengan tampilan menarik. Sedangkan pada SD IT tidak tampak penjual di luar perkarangan sekolah karna sudah tersedia kantin sekolah yang dikelola baik oleh sekolah. Siswa yang membeli jajanan pun diberikan kupon yang ditukarkan dengan aneka jenis makanan yang sudah disediakan seperti nasi, lauk pauk, namun tidak tampak jajanan kemasan di jual di SD IT tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan temuan karakteristik dua sekolah yang berbeda pada penyediaan jajanan anak sekolah di masing-masing sekolah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbandingan Daya Ingat Anak di Sekolah Dasar Negeri dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017.”

Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau perbandingan

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 5 dan Kelas 6 di SD Negeri Kecamatan Darussalam dan SD IT Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *quota sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membatasi jumlah sample. Oleh karena itu peneliti merencanakan 10 orang anak untuk kelas 5 SD dan 10 orang anak kelas 6, sehingga masing-masing sekolah total sample yang diambil menjadi 20 siswa.

Tempat dan waktu penelitian

SD Negeri Kecamatan Darussalam dan SD IT Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. pada tanggal Agustus 2017.

Hasil

Data karakteristik responden dapat terlihat berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden SD Negeri dengan SD IT

Karakteristik Responden	SD Negeri		SD IT	
	P	L	P	L
Jenis Kelamin	5	5	5	5
Umur	10 tahun	11 tahun	10 tahun	11 tahun
	5	5	5	5
Kelas	V	VI	V	VI
	5	5	5	5
Uang jajan per hari	<5.000	>10.000	<5.000	>10.000
	4	6	7	3

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa karakteristik responden masing-masing SD

terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki, dimana umur yang diambil oleh peneliti berkisar antara umur 10-11 tahun dengan masing-masing kelas yang berbeda yaitu kelas 5 dan kelas 6 dan uang jajan per hari pada SD Negeri <5.000 sebanyak 4 orang dan > 10.000 orang sedangkan pada SD IT yang mempunyai uang jajan perhari > 5.000 sebanyak 7 orang dan > 10.000 sebanyak 3 orang dengan total jumlah responden sebesar 20 orang.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Uji Daya Ingat Anak SD Negeri dengan SD IT

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari ketiga uji daya ingat yang dilakukan pada 10 anak SD Negeri tidak ada yang memiliki skor yang tinggi, sedangkan untuk SD IT dari 10 anak yang di uji daya ingat terdapat anak yang memiliki skor tinggi, pada media angka terdapat 6 orang (60%), 3 orang (30%) dan 1 orang (10%) pada game gadget.

Faktor Individu

Tabel 3. Perbedaan Kondisi Badan SD Negeri dan SD IT

Kondisi Badan	SD Negeri	SD IT
Sangat Baik	7	9
Kurang Baik	3	1
Tidak Baik	0	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi badan anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 3 orang (30%) yang merasa

kondisi kurang baik. Sedangkan pada SD IT terdapat 1 orang (10%) yang merasa kondisi badan yang kurang baik.

Tabel 4. Perbedaan Frekuensi Sakit SD Negeri dan SD IT

Sering Sakit	SD Negeri	SD IT
Tidak Pernah	2	1
Kadang-kadang	8	9
Selalu	0	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi sakit pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 2 orang (20%) tidak pernah sakit. Sedangkan pada SD IT hanya 1

Kategori	Media Angka		Padanan Kata		Game Gadget	
	SDN	SD IT	SDN	SD IT	SDN	SD IT
Tinggi	0	6	0	3	0	1
Sedang	6	3	4	4	2	4
Rendah	4	1	6	3	8	5
Jumlah	10	10	10	10	10	10

orang (10%) yang tidak pernah sakit.

Tabel 5. Perbedaan Tidur Malam SD Negeri dan SD IT

Tidur Malam	SD Negeri	SD IT
Nyenyak	8	10
Kurang Nyenyak	2	0
Tidak nyenyak	0	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidur malam pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 2 orang (20%) tidur malam kurang nyenyak. Sedangkan pada SD IT semuanya atau 10 orang (100%) tidur malam dengan nyenyak.

Tabel 6. Perbedaan Jam Tidur Malam SD Negeri dan SD IT

Jam Tidur Malam	SD Negeri	SD IT
20.00-21.00	6	7
22.00-23.00	4	3
> 23.00	0	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa jam tidur malam pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 6 orang (60%) yang tidur malam dijam 20.00-21.00. Sedangkan pada SD IT 7 orang (70%) yang tidur malam di jam 20.00-21.00.

Tabel 7. Perbedaan Tidur Siang SD Negeri dan SD IT

Tidur Siang	SD Negeri	SD IT
Selalu	1	1
Kadang-kadang	8	9
Tidak pernah	1	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi tidur siang pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 1 orang (10%) tidak pernah tidur siang. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah tidur siang.

Tabel 8. Perbedaan Belajar Menghafal SD Negeri dan SD IT

Belajar Menghafal	SD Negeri	SD IT
Selalu	1	3
Kadang-kadang	9	7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa belajar menghafal pada anak SD Negeri dari 10 orang hanya 1 orang (10%)

yang selalu belajar menghafal. Sedangkan pada SD IT terdapat 3 orang (30%) yang selalu belajar menghafal.

Faktor Objek

Tabel 9. Perbedaan Faktor Objek SD Negeri dan SD IT

Kategori	Media Angka		Padanan Kata		Game Gadget	
	SDN	SD IT	SDN	SD IT	SDN	SD IT
Sangat Jelas	6	7	6	6	4	6
Jelas	4	3	3	4	5	4
Tidak Jelas	0	0	1	0	1	0
Jumlah	10	10	10	10	10	10

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor objek pada anak SD Negeri dari 10 orang untuk media angka tidak terdapat anak yang tidak jelas sedangkan untuk padanan kata dan game gadget terdapat masing-masing 1 orang (10%) yang tidak jelas terhadap objek tersebut. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak jelas terhadap ke tiga faktor objek.

Faktor lingkungan

Tabel 10. Perbedaan Membawa Bekal SD Negeri dan SD IT

Membawa Bekal	SD Negeri	SD IT
Selalu	1	1
Kadang-kadang	8	9
Tidak pernah	1	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa kebiasaan membawa bekal pada anak SD Negeri dari 1 orang (10%) tidak pernah

membawa bekal. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah membawa bekal.

Tabel11. Perbedaan Sarapan Dirumah SD Negeri dan SD IT

Sarapan Dirumah	Lamklat	Al-Fityan
Selalu	1	1
Kadang-kadang	8	9
Tidak pernah	1	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan bahwa frekuensi sarapan anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 1 orang (10%) yang tidak pernah sarapan. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah sarapan.

Tabel 12.Perbedaan Frekuensi Jajan Disekolah SD Negeri dan SD IT

Jajan	SD Negeri	SD IT
Selalu	6	7
Kadang-kadang	4	1
Tidak pernah	0	2
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 12 menunjukkan bahwa frekuensi jajan pada anak SD Negeri Lamklat dari 10 orang tidak ada anak yang tidak pernah jajan. Sedangkan pada SD IT Al-Fityan terdapat 2 orang (20%) yang tidak pernah jajan.

Tabel 13.Perbedaan Jenis Jajanan SD Negeri dan SD IT

Jenis jajanan	SD Negeri	SD IT
Baik	1	1
Kurang	8	9

Tidak baik	1	0
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan bahwa jenis jajanan pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 1 orang (10%) yang jenis jajanan tidak baik. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang jenis jajanannya yang tidak baik.

Tabel 14.Perbedaan Jenis Minuman SD Negeri dan SD IT

Jenis Minuman	SD Negeri	SD IT
Baik	1	1
Kurang	8	9
Tidak baik	1	-
Jumlah	10	10

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa jenis minuman pada anak SD Negeri dari 10 orang terdapat 1 orang (10%) yang jenis minuman yang tidak baik. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang jenis minumannya yang tidak baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nisfiannoor, 20091). Apabila sebaran data normal, maka teknik analisis yang digunakan yaitu *Independent-Sample T Test*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15 : Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelompok	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Faktor Individu	SD IT	.228	10	.149	.929	10
	SDN	.236	10	.120	.886	10
Faktor Objek	SD IT	.202	10	.200*	.878	10
	SDN	.181	10	.200*	.852	10
Faktor Lingkungan	SD IT	.207	10	.200*	.924	10
	SDN	.240	10	.107	.886	10
Daya Ingat	SD IT	.180	10	.200*	.944	10
	SDN	.181	10	.200*	.895	10

Berdasarkan tabel 15 diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan (p) sebesar >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak variansinya homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil uji homogenitas

data penelitian ditampilkan pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 : Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Daya Ingat	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Faktor Individu	2.153	4	14	.128
Faktor Objek	2.746	3	16	.077
Faktor Lingkungan	.724	3	13	.556

Hasil yang diperoleh dari kolom levene statistic menunjukkan nilai signifikan untuk masing-masing variabel yaitu: faktor individu 2.153, faktor objek 2.746, dan faktor lingkungan 0.724 bahwa $p = > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Hasil Uji Perbedaan atau Independen T-test

Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan untuk melakukan uji perbedaan. Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Independent T-test*. Hasil uji perbedaan data penelitian ditampilkan pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17 : Uji Perbedaan

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Faktor Individu	Equal variances assumed	.007	1.900	.623
	Equal variances not assumed	.007	1.900	.623

Faktor Objek	Equal variances assumed	.717	.200	.544	Group Statistics					
					Kelompok N	Mean	Std. Deviation	Std. Error		
Faktor Lingkungan	Equal variances assumed	.026	1.600	.662	Faktor Individu	SD IT	10	14.40	1.350	.427
	Equal variances	.030	1.600	.662		SDN	10	12.50	1.434	.453
Daya Ingat	Equal variances assumed	.015	1.900	.703	Faktor Objek	SD IT	10	7.70	1.160	.367
	Equal variances	.018	1.900	.703		SDN	10	7.50	1.269	.401
	Equal variances assumed	.015	1.900	.703	Faktor Lingkungan	SD IT	10	9.50	1.841	.582
	Equal variances	.018	1.900	.703		SDN	10	7.90	.994	.314
	Equal variances assumed	.015	1.900	.703	Daya Ingat	SD IT	10	6.10	1.969	.623
	Equal variances	.018	1.900	.703		SDN	10	4.20	1.033	.327

Berdasarkan hasil uji perbedaan diatas diketahui kolom *T- Tes for Equality of Means* pada variabel faktor individu, lingkungan dan daya ingat memiliki nilai signifikan $< 0,05$ ($p < 0,05$). Dimana untuk faktor individu sebesar 0.007, faktor lingkungan 0,026 dan daya ingat sebesar 0.015 dimana semua nilai variabel $< 0,05$. Berarti terdapat perbedaan rata-rata faktor individu, lingkungan dan daya ingat antara SD Negeri dengan SD IT. Sedangkan untuk faktor objek nilai signifikan sebesar 0.717 ($P > 0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan antara faktor objek SD Negeri dengan SD IT.

Setelah melihat adanya perbedaan antara masing-masing variabel daya ingat antara SD Negeri dengan SD IT dilihat kembali hasil rata-rata untuk masing-masing variabel yang manakah yang memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Untuk melihat perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Rata-rata Variabel

Dari tabel tersebut tampak nilai rata-rata tiap variabel pada SD IT lebih baik dibandingkan SDN. Pada faktor individu nilai rata-rata SD IT $14.40 > 12.50$ dari SDN, pada faktor objek SD IT $7.70 > 7.50$ dari SDN, Faktor lingkungan SD IT $9.50 > 7.90$ dari SDN dan untuk daya ingat SD IT $6.10 > 4.20$ dari SDN.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji perbedaan Independent-Sample T Test, diketahui bahwa nilai signifikan 0,015 ($p < 0.05$), berarti terdapat perbedaan daya ingat anak di SDN dengan SD IT. Dimana nilai rata-rata daya ingat pada SD IT sebesar 6.10 lebih baik dari pada nilai rata-rata SDN sebesar 4.20. Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari ketiga uji daya ingat yang anak SD Negeri tidak ada yang memiliki skor yang tinggi, sedangkan untuk SD IT terdapat anak yang memiliki skor tinggi, pada media angka terdapat 6 orang (60%), 3 orang (30%) dan 1 orang (10%) pada game gadget.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada populasi yang homogen di kedua sekolah tersebut namun adanya perbedaan hasil uji daya ingat untuk itu perlu di analisa faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat. Ahmadi (2004), menyatakan proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor individu, faktor objek dan faktor lingkungan.

Proses mengingat dipengaruhi dalam diri individu (faktor individu) seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik (Ahmadi 2004).

Giuffre dan DiGeronimo (1999) dalam Romi (2008) memandang bahwa gaya hidup yang tidak teratur ternyata mempengaruhi ketajaman otak. Asupan makanan, jadwal tidur, spiritualitas, olahraga dan cara pandang yang positif dapat mendorong otak untuk bekerja lebih optimal.

Di antara kondisi fisik yang sangat berpengaruh dalam mengingat adalah kekurangan tidur dan sakit. Seseorang yang dalam kondisi lelah, kurang tidur, dan sakit

akan mengalami kesulitan untuk mengingat sesuatu (Wade & Travis, 2007).

Pada tabel 4.18 pada faktor individu nilai rata-rata SD IT lebih baik yaitu $14.40 > 12.50$ dari SD Negeri dan tabel 2 menunjukkan terdapat 3 anak (30%) SDN yang merasa kondisi badan kurang baik. Sedangkan pada SD IT hanya 1 orang (10%) yang merasa kondisi badan yang kurang baik. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi sakit pada anak SD Negeri terdapat 2 orang (20%) tidak pernah sakit. Sedangkan pada SD IT hanya 1 orang (10%) yang tidak pernah sakit.

Diasumsikan semakin baik kondisi badan seseorang pada saat diberikan input (uji daya ingat) maka semakin baik pula output (ingatan) yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan Ahmadi (2004) yang menyatakan kondisi fisik dan kesehatan yang baik mempengaruhi dalam proses mengingat.

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidur malam pada anak SD Negeri terdapat 2 orang (20%) tidur malam kurang nyenyak. Sedangkan pada SD IT semuanya atau 10 orang (100%) tidur malam dengan nyenyak. pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jam tidur malam pada anak SD Negeri terdapat 6 orang (60%) yang tidur malam dijam 20.00-21.00. Sedangkan pada SD IT 7 orang (70%) yang tidur malam di jam 20.00-

21.00. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi tidur siang pada anak SD Negeri terdapat 1 orang (10%) tidak pernah tidur siang. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah tidur siang.

Diasumsikan kualitas tidur yang baik, jam tidur yang cukup dan istirahat yang cukup mempengaruhi input (uji tes daya ingat) yang menghasilkan output (ingatan) yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Gunawan 2003 yang menyatakan. Fisik yang lelah biasanya disebabkan oleh kerja fisik yang berat. Jika fisik sudah lelah biasanya seseorang mudah mengantuk dan tidur, sebab oksigen yang masuk ke dalam otak berkurang. Asmarani (2013) menyatakan tidur yang cukup juga dapat menjadi solusi ketika fisik sedang dilanda kelelahan. Kurang tidur akan mengganggu informasi yang telah kita simpan, sebab di saat tidur, proses penggalan informasi dalam otak dilakukan.

Berkurangnya daya ingat seseorang dapat berhubungan langsung dengan kurang tidur atau lebih dikenal dengan insomnia. Menurut Prasadja (2009) tidur adalah sumber energi bagi otak, tidur dalam jumlah yang cukup dapat meningkatkan performa akademis bagi anak. Pada dasarnya tidur malam sangatlah penting yang fungsinya daya ingat manusia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mass yang mengatakan bahwa

manusia membutuhkan tidur malam setidaknya 6 jam setiap hari untuk fungsi daya ingat pada potensi maksimumnya (Sawyer, 2004).

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa belajar menghafal pada anak SD Negeri hanya 1 orang (10%) yang selalu belajar menghafal. Sedangkan pada SD IT terdapat 3 orang (30%) yang selalu belajar menghafal.

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajari dan yang telah disimpan di otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi (Stemberg, 2006). Diasumsikan semakin sering anak menghafal semakin sering otak dilatih untuk menyimpan informasi dan memanggil kembali untuk diingat, sehingga semakin baik pula daya ingat seseorang yang sering melatih otak dengan menghafal.

Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang (Ahmadi, 2004).

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor objek pada anak SD Negeri untuk media angka tidak terdapat anak yang tidak jelas sedangkan untuk padanan kata dan game gadget terdapat masing-masing 1 orang (10%) yang tidak jelas terhadap objek tersebut. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak jelas terhadap ke tiga faktor objek.

Arsyad (2009) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pemilahan dan penggunaan media perlu dipertimbangkan untuk proses penyampaian pesan agar lebih optimal perlu diperhatikan, motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi.

Diasumsikan bahwa faktor-faktor pemilihan media tersebut mempengaruhi anak dalam menerima input (uji daya ingat) berdasarkan motivasi anak yang berbeda-beda, perbedaan individual, tujuan dari input yang diberikan dan organisasi isi yang diterima oleh anak.

Namun dalam uji t-test tidak ditemukan perbedaan ($0,717 > 0,05$) bermakna antara faktor objek anak SD Negeri dengan anak SD IT dikarenakan sifat sampel yang homogen dan penjelasan prosedur pada anak dijelaskan dengan prosedur yang sama.

Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu pencapaian informasi (Asih, 2013). Selain itu (Djamarah, 2008) menyebutkan, lingkungan dapat mempengaruhi daya ingat dan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa kebiasaan membawa bekal pada anak SD Negeri sebanyak 1 orang (10%) tidak pernah membawa bekal. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah membawa bekal.

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan bahwa frekuensi sarapan anak SD Negeri terdapat 1 orang (10%) yang tidak pernah sarapan. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang tidak pernah sarapan. Berdasarkan pada tabel 12 menunjukkan bahwa frekuensi jajan pada anak SD Negeri tidak ada anak yang tidak pernah jajan. Sedangkan pada SD IT terdapat 2 orang (20%) yang tidak pernah jajan.

Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan bahwa jenis jajanan pada anak SD Negeri terdapat 1 orang (10%) yang jenis jajanan tidak baik. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang jenis jajanannya yang tidak baik.

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa jenis minuman pada anak SD Negeri terdapat 1 orang (10%) yang jenis minuman yang tidak baik. Sedangkan pada SD IT tidak ada anak yang jenis minumannya yang tidak baik.

Diasumsikan jajanan atau jenis makanan dan minuman yang tidak baik dibeli disekolah mempengaruhi daya ingat anak. Anak yang selalu sarapan dirumah ataupun yang membawa bekal dari rumah memiliki kualitas makanan yang lebih baik dan lebih sehat dibandingkan jajanan diluar sehingga mempengaruhi daya ingat anak.

Menurut Persagi (1999) dalam Supariasa, dkk (2001) faktor penyebab gizi kurang dipengaruhi oleh penyebab langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi, Siswa yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkapnya terhadap pelajaran dan kemampuan belajarnya akan lebih rendah.

Otak adalah organ pertama dari tubuh yang menyerap nutrisi dari makanan yang kita santap sehari-hari. Untuk itulah, penting artinya memberikan asupan nutrisi yang tepat. Upaya ini akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan fungsi otak agar maksimal (Misbahatori, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat dibuat kesimpulan mengenai perbandingan daya ingat anak pada Sekolah Dasar Negeri dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Perbedaan hasil uji daya ingat anak SD Negeri dengan SD IT memiliki perbedaan.

Referensi

- Ahmadi, A. (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia, Kindi. (2013). *Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.ejournal.unp.ac.id> [Diakses 05 November 2014].
- Badan Intelegen Negara. (2012). *Penyuluhan Keamanan Pangan* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.bin.go.id> [Diakses 05 Maret 2017]
- Bondika. (2011). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.eprints.undip.ac.id> [Diakses 05 Maret 2017]
- Buzan, T. (2006). *Gunakan Memori anda.* (Millenium Ed). Batam Center: Interaksara.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamida, Khairuna. (2012). *Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.journal.unnes.ac.id> [Diakses 05 November 2014]

Lisdiana. 2004. *Waspada Terhadap Kelebihan dan Kekurangan Gizi*. Bandar Lampung.

Nuryani H & Jina S. 2010. Soy Sauce and Its Umami Taste: A link From the Past to Current Situation. *Journal of Food Science* 5(3):71-76. Permenkes RI nomor 33 tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan.

Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.lib.ui.ac.id> [Diakses 12 Januari 2017]

Slamet, S. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta.

Supariasa, (2001). *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran, EGC. Jakarta.

Sternberg, R.J. (2006). *Cognitive Psychology*. (4th ed). Belmont: Thompson Wodsworth.

Wade, C & Carol, T. (2008). *Psikologi* (Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Widodo. (2013). *Perilaku Makan Anak Sekolah* [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.repository.unhas.ac.id> [Diakses 10 Februari 2017]

Wordpress. 2008. <https://hukumkes.wordpress.com/2008/03/15/aspek-hukum-bahan-tambahan-makanan-pada-jajanan-anak/>